

**ANALISIS**  
**MANAJEMEN LABA MODEL *BIG BATH* TERKAIT DENGAN**  
**PENURUNAN NILAI *GOODWILL* (PSAK NO. 48 REVISI 2009)**

**SKRIPSI**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat**  
**Sarjana Ekonomi (S1)**  
**Pada Program Studi Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**DISUSUN OLEH:**  
**ARETA RETNO DEWI .K**  
**NPM 09 04 17942**  
  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
  
**2014**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS**  
**MANAJEMEN LABA MODEL *BIG BATH* TERKAIT DENGAN**  
**PENURUNAN NILAI *GOODWILL* (PSAK NO. 48 REVISI 2009)**

**Disusun Oleh**

**Areta Retno Dewi Kusumawardhani**

**NPM 09 04 17942**

**Telah dibaca dan disetujui oleh:**

**Pembimbing**



**Anna Purwaningsih., SE., M.Si., CA., Ak**

**15 April 2014**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS**  
**MANAJEMEN LABA MODEL *BIG BATH* TERKAIT DENGAN**  
**PENURUNAN NILAI *GOODWILL* (PSAK NO. 48 REVISI 2009)**

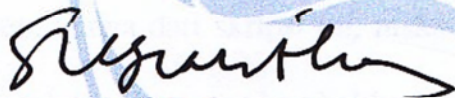
**Yang dipersiapkan dan disusun oleh:**

**Areta Retno Dewi Kusumawardhani**  
**NPM 09 04 17942**

**Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 16 Mei 2014 dan**  
**dinyatakan telah memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi**  
**(S1) Program Studi Akuntansi**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.**

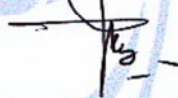
**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

**Ketua Panitia Penguji**



**Dr. I Putu Sugiarta S., SE., M.Si., CA., Ak**

**Anggota Panitia Penguji**



**Drs. I Gede Siswantaya., M.Si**




**Anna Purwaningsih., SE., M.Si., CA., Ak**

**Yogyakarta, 16 Mei 2014**

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



  
**Dr. Dorothea Wahyu Ariani, SE., MT**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISIS**

### **MANAJEMEN LABA MODEL *BIG BATH* TERKAIT DENGAN PENURUNAN NILAI *GOODWILL* (PSAK NO. 48 REVISI 2009)**

Benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain yang dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 April 2014



Areta Retno Dewi Kusumawardhani



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tujuan penulisan tugas akhir adalah untuk memenuhi persyaratan mencapai Derajat Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, tanpa campur tangan-Nya mustahil penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Dorothea Wahyu Ariani, S.E., M.T. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
3. Anna Purwaningsih, SE., M.Si., CA., Ak selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah membimbing penulis selama penulisan tugas akhir serta memberikan petunjuk dan masukan yang berharga hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
4. Dr. I Putu Sugiarta S., SE., M.Si., CA., Ak dan Drs. I Gede Siswantaya., M.Si selaku dosen penguji, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau atas pertanyaan-pertanyaan yang begitu detail serta saran yang membangun skripsi penulis. Berkat kritik dan saran yang beliau berikan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang lebih di bidang ilmu akuntansi.

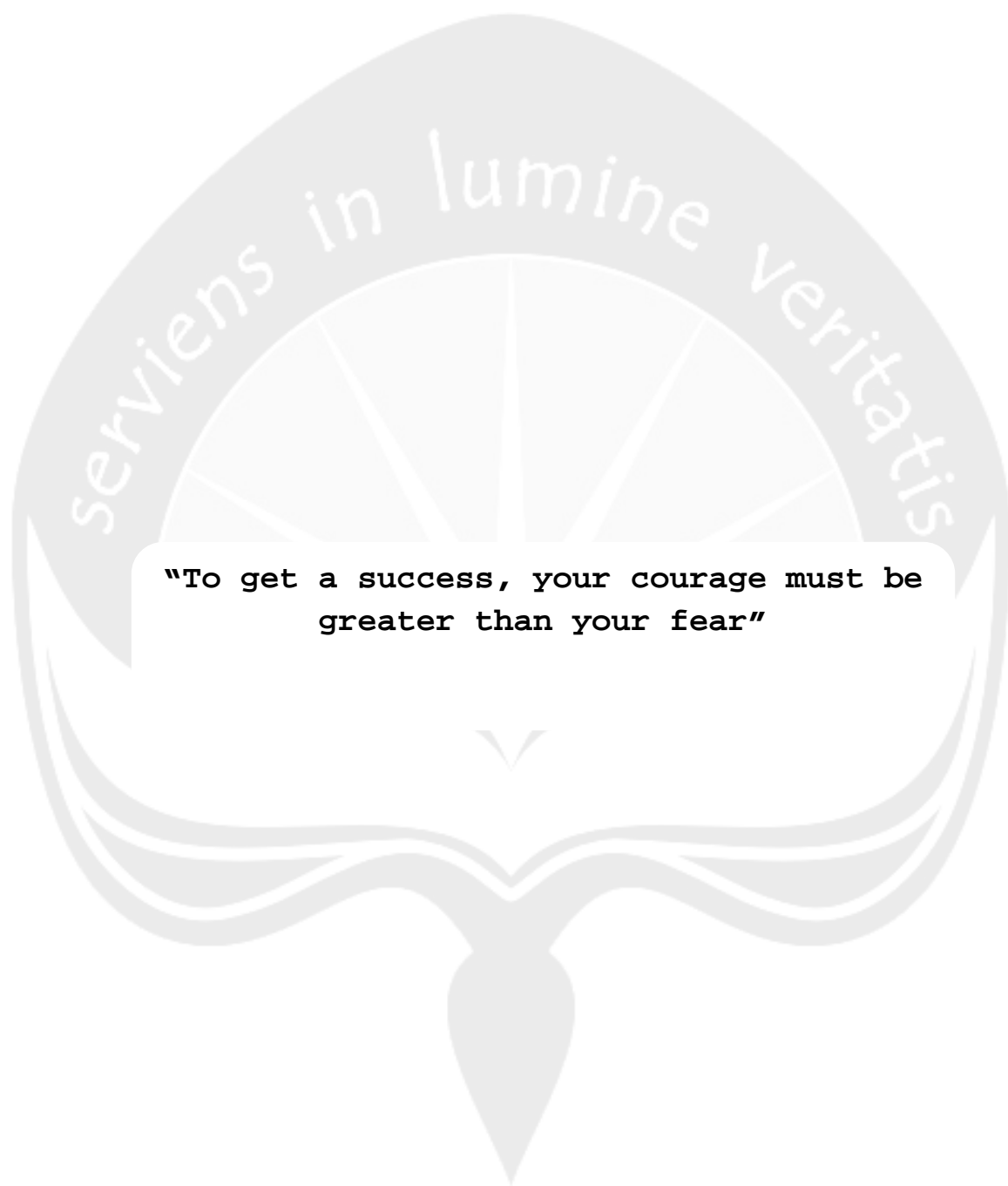
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta: Mama Ampek, Budhe Eliek, Pakdhe Eliek, Mba Sanggi, Mas Sangga yang tak bosan-bosannya memberikan doa dan dukungan bagi penulis. Tidak ada hal setimpal yang dapat penulis berikan untuk membalas cinta dan kasih sayang mereka selain ucapan terima kasih dan doa senantiasa dalam lindungan Tuhan.
7. Sahabat-sahabat penulis: Amel, Anes, Eva, Nina, Kak Editha, Bangun dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Teman-teman KKN 62 Dusun Bengkak, khususnya Kak Hendi, Kak Flo, Juna, Tita, Maria, Leo, Willy, dan Adit atas motivasi yang diberikan.
9. Melkiandy Uranus JOP Bessie, terima kasih untuk setiap waktu, semangat dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis..

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Areta Retno Dewi Kusumawardhani



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II PENURUNAN NILAI <i>GOODWILL</i> DAN MANAJEMEN LABA .....	8
2.1. <i>Goodwill</i> .....	8
2.2. Uji Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	12



2.3. Manajemen Laba ( <i>Earning Management</i> ) .....	16
2.5. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis .....	21
 BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3. Definisi Variabel dan Pengukurannya .....	25
3.4. Model Penelitian .....	27
3.5. Metode Analisis Data.....	27
3.5.1. Uji Normalitas.....	27
3.5.2. Uji Hipotesis .....	28
 BAB IV PEMBAHASAN.....	29
4.1. Hasil Penelitian .....	30
4.1.1. Statistik Deskriptif .....	30
4.1.2. Uji Normalitas .....	32
4.1.3. Pengujian Hipotesis.....	33
4.1.3.1. Perbedaan <i>Return on Asset</i> .....	33
4.1.3.2. Perbedaan <i>Return on Sales</i> atau <i>Operating Profit Margin</i> .....	36
4.2. Analisis Hasil Penelitian .....	38
 BAB V PENUTUP.....	42
5.1. Kesimpulan .....	42

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran .....	43
--	----

DAFTAR PUSTAKA .....	44
----------------------	----

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penghitungan Jumlah Terpulihkan dengan Dasar Nilai Pakai.....	16
Tabel 4.1. Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel .....	30
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif <i>Return on Asset</i> (ROA) Tahun 2011-2012 .....	31
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif <i>Return on Sales</i> (ROS) Tahun 2011-2012 .....	31
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Uji <i>Sample Kolmogorov Smirnov</i> Sebelum <i>Trimming</i> Tahun 2011-2012.....	32
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Uji <i>Sample Kolmogorov Smirnov</i> Setelah <i>Trimming</i> Tahun 2011-2012.....	33
Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Rata-Rata <i>Return on Asset</i> (ROA).....	34
Tabel 4.7. Analisis <i>Return on Asset</i> (ROA) dengan <i>Independent Sample T-test</i> Tahun 2011-2012.....	35
Tabel 4.8. Analisis Deskriptif Rata-Rata <i>Return on Sales</i> (ROS).....	36
Tabel 4.9. Analisis <i>Return on Sales</i> (ROS) dengan <i>Independent Sample T-test</i> Tahun 2011-2012.....	37
Tabel 4.10. <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Sales</i> (ROS) Perusahaan yang Membukukan Kerugian Penurunan Nilai <i>Goodwill</i> .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1- Daftar Perusahaan Sampel berdasarkan Industri

Lampiran 2- *Return On Asset* Dan *Return On Sales* Perusahaan yang Tidak Membukukan

Kerugian Penurunan Nilai *Goodwill*

Lampiran 3- *Return On Asset* Dan *Return On Sales* Perusahaan yang Membukukan

Kerugian Penurunan Nilai *Goodwill*

Lampiran 4 – Hasil *Output* SPSS

**ANALISIS**  
**MANAJEMEN LABA MODEL *BIG BATH* TERKAIT DENGAN**  
**PENURUNAN NILAI *GOODWILL* (PSAK NO. 48 REVISI 2009)**

Disusun Oleh:

Areta Retno Dewi Kusumawardhani

NPM 09 04 17942

Pembimbing:

Anna Purwaningsih, SE., M.Si., CA., Ak

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen laba terkait penurunan nilai *goodwill*. Data yang digunakan adalah data arsip sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan keuangan selama tahun 2009-2012. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur manajemen laba yaitu laba operasi yang diprosikan dengan *return on asset* dan *return on sales*.

Sampel penelitian ini berjumlah 43 perusahaan dari berbagai sektor industri dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yang membukukan penurunan nilai *goodwill* dan yang tidak. Laba operasi kedua kelompok akan dibandingkan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang mengindikasikan adanya manajemen laba model *big bath* yang terlihat dari tidak berbedanya laba operasi kedua kelompok. Sebaliknya perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menurunkan nilai *goodwill* memiliki laba yang tidak terlalu rendah di tahun adopsi uji penurunan nilai dan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menurunkan nilai *goodwill*.

**Kata kunci :** Manajemen laba, *Goodwill*, Penurunan Nilai

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia telah melakukan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang semula mengacu pada *United States Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP). Tujuan penerapan IFRS adalah meningkatkan komparabilitas (daya banding) informasi keuangan yang berasal dari berbagai Negara. IFRS merupakan standar yang berbasis prinsip dan US GAAP merupakan standar berbasis aturan. IFRS memungkinkan penggunaan *professional judgement* oleh pembuat laporan keuangan untuk lebih fokus dalam mencerminkan substansi transaksi dan kondisi ekonomi.

Salah satu standar yang berubah karena adanya penyesuaian dari US GAAP ke IFRS adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) nomor 22 mengenai kombinasi bisnis yang menghapuskan perlakuan amortisasi *goodwill*. SAK nomor 22 (1994) mengatur *goodwill* diamortisasi setiap periode selama 5 sampai dengan 20 tahun. Nilai beban amortisasi *goodwill* yang dilaporkan selalu konsisten setiap periode, dan akan mengurangi saldo *goodwill* sesuai nilai amortisasinya. Aturan untuk melakukan amortisasi tersebut dihapuskan karena dianggap tidak mencerminkan substansi transaksi dan keadaan ekonomi yang sebenarnya.

SAK nomor 22 (2010) mengatur supaya perusahaan membukukan beban kerugian akibat penurunan nilai jika jumlah terpulihkan (*recoverable amount*)



lebih kecil dari jumlah yang tercatat (*carrying amount*). Besarnya jumlah kerugian penurunan nilai dapat ditentukan dengan melakukan uji penurunan nilai setiap tahun. Sesuai standar yang berlaku tersebut, maka beban amortisasi tidak dilaporkan dalam laporan keuangan. Pengaturan mengenai penurunan nilai atas *goodwill* ini diatur dalam SAK nomor 48 (Revisi 2009) mengenai penurunan nilai aset. Pengujian penurunan nilai dianggap lebih mencerminkan substansi transaksi dan kondisi ekonomi yang terjadi, dan nilai aset yang disajikan di laporan posisi keuangan tetap mencerminkan kewajaran sumber daya ekonomik yang dikuasai oleh entitas sehingga informasi yang disajikan tidak menyesatkan (*mislead*) para pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Setiap langkah dalam uji penurunan nilai membutuhkan estimasi manajemen yang sangat besar, yaitu dalam menentukan Unit Penghasil Kas (UPK) yang dialokasikan *goodwill*, seberapa besar *goodwill* yang dialokasikan dan menentukan besarnya jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan yang digunakan sebagai pembanding jumlah tercatat adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan (*fair value less cost to sell*) atau nilai pakai (*value in use*). Sulitnya menentukan nilai wajar dari Unit Penghasil Kas (UPK) sebagai alat alokasi *goodwill*, maka manajemen biasanya menggunakan *value in use* untuk menentukan jumlah terpulihkan dari UPK (Kieso *et al.*, 2011). Penentuan jumlah terpulihkan tersebut akan bergantung pada estimasi manajemen dan bukan pada pihak yang independen. Jika nilai terpulihkan *goodwill* lebih kecil dibandingkan dengan nilai tercatatnya, maka nilai tercatat atas *goodwill* tersebut diturunkan sebesar nilai terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai akan

dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba rugi dan akan mengurangi nilai *goodwill* yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Penurunan nilai *goodwill* yang terjadi sifatnya tetap dan tidak dapat dipulihkan nilainya.

Penentuan besarnya pengujian penurunan nilai yang membutuhkan estimasi manajemen yang sangat besar dapat menjadi *accounting choice* bagi manajemen untuk menentukan seberapa besar nilai kerugian penurunan nilai *goodwill*. *Accounting choice* ini dapat membuka peluang yang lebar bagi manajemen yang bersifat oportunis untuk melakukan manajemen laba. Healy dan Wahlen (1999: 370) membagi motivasi yang mendasari manajemen laba dalam tiga kelompok. Pertama, motivasi dari pasar modal yang ditunjukkan dengan *return* saham. Kedua, motivasi kontrak yang dapat berupa kontrak hutang maupun kontrak kompensasi manajemen. Ketiga, motivasi *regulatory* berupa motivasi untuk menghindari biaya politik. Motivasi yang kedua terkait dengan teori keagenan. Teori keagenan merupakan perbedaan kepentingan antara dua pihak, dalam hal ini manajemen dan pemegang saham (Godfrey dkk, 2010: 56). Pihak manajemen menginginkan agar diberikan kompensasi sebesar-besarnya berdasarkan pada angka akuntansi, sehingga untuk mencapai kompensasi yang diinginkan tersebut akan memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Jordan dan Clark (2004) terkait dengan manajemen laba di tahun adopsi standar *goodwill* yang baru, mengungkapkan bahwa perusahaan Fortune 100 di Amerika Serikat dengan laba operasi yang rendah akan memilih untuk membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*. Tindakan ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba

model *big bath*. Manajemen laba model *big bath* dilakukan dengan tujuan untuk menghindari beban di masa mendatang, sehingga di periode mendatang perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sevin dan Schroeder (2005) dengan perusahaan di Amerika Serikat sebagai objek. Temuan lain penelitian Sevin dan Schroeder yaitu perusahaan kecil dengan nilai aset kurang dari US\$450 juta akan cenderung untuk melakukan manajemen laba model *big bath* dibandingkan perusahaan besar.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan replikasi dari penelitian Walangitan (2012). Manajemen laba model *big bath* dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat seberapa rendahnya laba operasi, yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on sales* (ROS). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROS digunakan untuk menghindari bias dari penghitungan ROA. Namun demikian, ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Walangitan menggunakan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan selama dua tahun yaitu tahun 2010 dan 2011, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan selama empat tahun yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Argumennya adalah belum semua perusahaan di Indonesia pada tahun 2011 menerapkan PSAK nomor 48 (revisi 2009) yang berlaku prospektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Selain itu, Walangitan hanya meneliti laporan dan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2011 yang berkaitan dengan penurunan nilai

*goodwill*, dan hasilnya belum konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jordan dan Clark.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

1. Apakah laba operasi, yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai goodwill berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai goodwill?
2. Apakah laba operasi, yang diproksikan dengan *Return on Sales* (ROS) antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai goodwill berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai goodwill?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menguji konsistensi penelitian terdahulu dalam mengindikasikan terjadinya manajemen laba model *big bath*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai adanya indikasi manajemen laba yang terkait dengan penerapan standar yang baru yaitu PSAK 48 (revisi 2009).

Selain itu, dapat menjadi referensi tambahan mengenai model manajemen laba yang dapat dilakukan manajemen terkait dengan penurunan nilai *goodwill*.

#### **1.4.2. Praktik**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk menganalisis laporan keuangan terutama atas laba dan saldo *goodwill* yang dilaporkan perusahaan. Penelitian ini memberikan informasi kepada investor untuk melakukan analisis dengan lebih mendalam pada laba, yang mungkin saja mengindikasikan adanya manajemen laba serta memberikan informasi mengenai kemungkinan kesalahan pelaporan saldo *goodwill*. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan referensi mengenai tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan goodwill dan perhitungan penurunan nilainya sesuai standar yang telah ditentukan, yaitu PSAK 48 (revisi 2009) serta kesiapan tiap perusahaan di Indonesia dalam mengadopsi IFRS.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

## **BAB II : PENURUNAN NILAI GOODWILL DAN MANAJEMEN LABA**

Bab ini berisi paparan penelitian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang data dan sumber data, populasi dan sampel, definisi variabel dan pengukurannya serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, hasil dari analisis data, dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.



## **BAB II**

### **PENURUNAN NILAI *GOODWILL* DAN MANAJEMEN LABA**

#### **2.1. *Goodwill***

IAS 38 paragraf 11 menyatakan bahwa,

*“The definition of an intangible asset requires an intangible asset to be identifiable to distinguish it from goodwill. Goodwill recognised in a business combination is an asset representing the future economic benefits arising from other assets acquired in a business combination that are not individually identified and separately recognised. The future economic benefits may result from synergy between the identifiable assets acquired or from assets that, individually, do not qualify for recognition in the financial statements”.*

Definisi *goodwill* menurut pernyataan di atas adalah aset yang merepresentasikan manfaat ekonomi masa depan yang muncul dari aset-aset lain yang diperoleh dari proses kombinasi bisnis. Aset-aset yang diperoleh tersebut tidak diidentifikasi dan diakui secara terpisah.

Pengertian manfaat ekonomik masa depan menurut *Framework for Preparation and Presentation Financial Statements* paragraf 53 adalah,

*“The future economic benefit embodied in an asset is the potential to contribute, directly or indirectly, to the flow of cash and cash equivalents to the entity. The potential may be a productive one that is part of the operating activities of the entity. It may also take the form of convertibility into cash or cash equivalents or a capability to reduce cash outflows, such as when an alternative manufacturing process lowers the costs of production”.*

Pernyataan di atas menginterpretasikan *goodwill* sebagai daya melaba lebih (*excess earning power*). Kos dari *goodwill* yang melekat pada harga beli entitas yang

sudah beroperasi, sesungguhnya merupakan nilai kini atau nilai diskontoan dari daya melaba lebih yang dapat dihasilkan.

Menurut Gynther (1969), *goodwill* didefinisikan sebagai akumulasi dari berbagai aspek yaitu *special skill and knowledge, high managerial ability, monopolistic situation, social and business connections, trade names*, dan *established clientele*. Financial Accounting Standard Board (FASB) menjelaskan dalam *Concept Statement* no. 6 bahwa *goodwill* merupakan aset. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan *Concept Statement* no. 6 paragraf 25: “*Assets are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or events*”. *Concept Statement* no. 6 paragraf 26 menjelaskan lebih lanjut mengenai 3 karakteristik aset yaitu:

*(1) it embodies a probable future benefit that involves a capacity, singly or in combination with other assets, to contribute directly or indirectly to future net cash inflows, (2) a particular entity can obtain the benefit and control others' access to it, and (3) the transaction or other event giving rise to the entity's right to or control of the benefit has already occurred.*

(1) *Future economic benefit* (manfaat ekonomi masa depan)

*Concept Statement* no.6 menyatakan bahwa:

*“Future economic benefit is the essence of an asset ... An asset has the capacity to serve the entity by being exchanged for something else of value to the entity, by being used to produce something of value to the entity, or by being used to settle its liabilities”.*

Menurut Johnson dan Petrone (1999), *goodwill* tidak dapat dipertukarkan dengan sesuatu yang ada nilainya kepada entitas atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas. Akan tetapi, *goodwill* dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menghasilkan nilai kepada entitas, yaitu aliran kas masuk bersih di masa

depan. Walaupun kekurangan kapasitas *singly* (satu demi satu) untuk berkontribusi secara langsung kepada perusahaan, *goodwill* memiliki kapasitas dalam kombinasinya dengan aset-aset yang lain untuk berkontribusi secara tidak langsung.

(2) *Control* (kendali)

Pengendalian atas *goodwill* ditunjukkan dengan adanya kepemilikan pihak pengakuisisi atas kepemilikan kepentingan keuangan atas entitas yang diakuisisi (*acquiree*)

(3) *Past transaction or event* (peristiwa atau kejadian di masa lalu)

Kejadian masa lampau yang menunjukkan adanya *goodwill* yaitu transaksi ketika adanya perolehan kepentingan keuangan oleh pihak pengakuisisi, yang disebut sebagai akuisisi.

Beberapa metode *subsequent measurement* untuk *goodwill* berdasarkan penelitian Kuna *et al* (2005: 24) adalah:

1. *Goodwill* diakui sebagai aset dengan melakukan amortisasi setiap periode.

Para pendukung metode ini menyatakan bahwa *goodwill* merupakan aset yang merepresentasikan manfaat ekonomi masa depan, sehingga dapat dipakai sebagai sumber daya bagi perusahaan. Oleh karena itu, *goodwill* harus diamortisasi untuk menandingkan pendapatan yang diperoleh dan beban dari 'penggunaan' *goodwill* tersebut. Akan tetapi amortisasi cenderung bersifat arbitrer yaitu berubah-ubah, tidak dapat merefleksikan besarnya beban yang sebenarnya. Perlakuan untuk mengamortisasi *goodwill* tidak dapat mencerminkan atau menyajikan jumlah *goodwill* yang sebenarnya.

Nilai *goodwill* yang diamortisasi akan berkurang setiap periode, akan tetapi hal ini mungkin saja tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

2. *Goodwill* diakui sebagai aset yang tidak terbatas umur manfaatnya dengan pengurangan atas nilai *goodwill* tersebut apabila ada kondisi yang menyebabkan penurunan nilai. Pendukung dari metode ini menyatakan bahwa nilai dari suatu aset tidak boleh dikurangi apabila tidak ada kondisi yang menunjukkan bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.
3. Pada tanggal akuisisi, *goodwill* tidak diakui sebagai aset dan dibebankan mengurangi *equity* di periode akuisisi. Pendukung dari metode ini menyatakan bahwa *goodwill* bukan sebagai aset karena ada perbedaan karakteristik dengan aset-aset yang lain. Akan tetapi dari definisi aset di atas, *goodwill* memenuhi seluruh kriteria dari aset sehingga metode ini tidak dipakai dalam pengakuan *goodwill*.

Metode yang kedua yaitu *goodwill* diakui sebagai aset dan diuji penurunan nilainya setiap periode adalah metode yang paling tepat untuk menyajikan nilai *goodwill* yang sebenarnya.

Dasar pengukuran *goodwill* yang baru berdasarkan FASB dalam SFAS 142 bertujuan untuk :

- (1) memberikan penilaian *goodwill* yang lebih baik dalam *statement of financial position*,
- (2) menghilangkan perlakuan amortisasi yang bersifat arbitrer,
- (3) memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengguna laporan keuangan mengenai kinerja dari perusahaan yang diakuisisi, dengan demikian

kemampuan untuk memprediksikan laba perusahaan dan arus kas di masa depan menjadi lebih baik.

Standar Akuntansi Keuangan no. 22 paragraf 66 yang mengatur mengenai *goodwill* yang diperoleh sebelum 1 Januari 2011 menyatakan bahwa:

*“Entitas menerapkan pernyataan ini secara prospektif untuk goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011. Oleh karena itu, entitas*

- a. menghentikan amortisasi goodwill sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011;*
- b. mengeliminasi jumlah tercatat yang terkait dengan akumulasi amortisasi sehubungan penurunan goodwill pada awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011; dan*
- c. melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.”*

Sedangkan untuk *goodwill* negatif yang diakui sebelumnya

*“Pada awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011, jumlah tercatat goodwill negatif dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.”*

## **2.2. Uji Penurunan Nilai Goodwill**

Uji penurunan nilai menurut Standar Akuntansi Keuangan no. 48 paragraf 80-81 adalah untuk:

*“80. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis sejak tanggal akuisisi dialokasikan pada setiap unit penghasil kas pihak pengakuisisi, (atau kelompok unit penghasil kas) yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill:*

- a) Menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal*
- b) Tidak lebih besar dari segmen operasi yang ditentukan sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009): Segmen Operasi*

*81. Goodwill yang diakui dalam kombinasi bisnis merupakan aset yang mewakili manfaat ekonomi masa depan yang timbul dari aset lain yang diperoleh dalam kombinasi bisnis yang tidak teridentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah. Goodwill tidak menghasilkan arus kas secara independen dari aset atau kelompok aset lain, dan seringkali berkontribusi kepada arus kas dari beragam unit penghasil kas.”*

Menurut pernyataan di atas untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh harus dialokasikan pada setiap unit penghasil kas (UPK) pihak pengakuisisi karena *goodwill* tidak menghasilkan aliran kas secara independen. Definisi UPK adalah kelompok terkecil aset teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* harus tidak lebih besar dari suatu segmen operasi yang ditentukan sesuai dengan PSAK 5: Segmen operasi.

Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* harus diuji penurunan nilai secara tahunan. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan jumlah tercatat dari unit tersebut (tidak termasuk *goodwill*) dengan jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan tersebut melebihi jumlah tercatatnya unit dan *goodwill* yang dialokasikan ke unit tersebut harus dianggap tidak mengalami penurunan. Jika jumlah tercatat unit melebihi jumlah terpulihkan harus mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan yang dimaksud adalah perbandingan antara nilai wajar bersih dengan nilai pakai. Nilai wajar bersih merupakan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, yaitu jumlah yang dapat diperoleh dari penjualan aset atau UPK antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi wajar dikurangi biaya



pelepasan. Nilai pakai adalah nilai kini dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau UPK.

Berikut ini beberapa pertimbangan dalam menilai adanya indikasi penurunan nilai berdasarkan PSAK 48 (revisi 2009) paragraf 12:

a) Informasi dari sumber eksternal yaitu:

1. Penurunan signifikan nilai pasar
2. Perubahan negatif signifikan teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum
3. Peningkatan suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar investasi
4. Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya

b) Informasi dari sumber internal yaitu:

1. Bukti keusangan atau kerusakan fisik aset.
2. Perubahan signifikan atas penggunaan aset, penghentian aset atau restrukturisasi operasi, pelepasan aset, dan penilaian ulang umur manfaat aset dari tidak terbatas menjadi terbatas.
3. Bukti internal bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk, dari yang diharapkan

Secara normatif, aset dapat dipulihkan nilainya dengan dua cara. Pertama dijual sehingga menghasilkan kas, kedua digunakan untuk beroperasi sehingga menghasilkan kas. Sehingga, pemulihan nilai aset dengan cara pertama dapat ditentukan dari nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual (nilai wajar bersih). Sedangkan pemulihan nilai aset dengan cara kedua dapat dilihat dari proyeksi aliran kas dari titik pengujian hingga akhir pemanfaatan aset di masa

depan dan dinilai dengan memperhitungkan tingkat risiko, baik risiko inflasi maupun risiko modal.

Cara perhitungan jumlah terpulihkan dengan dasar nilai pakai berdasarkan lampiran PSAK no. 48 paragraf C123-C129 adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perkiraan arus kas yang diturunkan dari anggaran/prakiraan keuangan terkini untuk lima tahun mendatang (misal: tahun 2002-2006) yang disetujui oleh manajemen.
- b. Mengestimasi arus kas berikutnya (misal: tahun 2007-2012) berdasarkan pada penurunan tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan untuk 2007 diestimasi akan menjadi 3%. Tingkat ini lebih rendah dari rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar di negara A.
- c. Memilih tingkat diskonto 15%, yang menggambarkan tingkat bunga sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari unit penghasil kas di negara A.

Tabel 2.1.

## Penghitungan Jumlah Tepulihkan dengan Dasar Nilai Pakai

Tahun	Tingkat pertumbuhan jangka panjang	Arus kas masa depan	Faktor nilai kini pada tingkat diskonto 15% <sup>3</sup>	Arus kas masa depan terdiskonto
2002		230 <sup>1</sup>	0.86957	200
2003		253 <sup>1</sup>	0.75614	191
2004		273 <sup>1</sup>	0.65752	180
2005		290 <sup>1</sup>	0.57175	166
2006		304 <sup>1</sup>	0.49718	151
2007	3%	313 <sup>1</sup>	0.43233	135
2008	-2%	307 <sup>2</sup>	0.37594	115
2009	-6%	289 <sup>2</sup>	0.32690	94
2010	-15%	245 <sup>2</sup>	0.28426	70
2011	-25%	184 <sup>2</sup>	0.24719	45
2012	-67%	61 <sup>2</sup>	0.21494	13
				<b><u>1360</u></b>

Sumber : Lampiran PSAK no. 48

<sup>1</sup> Estimasi terbaik manajemen atas proyeksi arus kas neto (setelah dipotong 40%)

<sup>2</sup> Ekstrapolasi dari arus kas tahun terdahulu menggunakan tingkat pertumbuhan menurun

<sup>3</sup> Faktor nilai kini dihitung dengan cara  $k=1/(1+a)^n$ , dengan a = tingkat diskonto dan n = periode diskonto

### 2.3. Manajemen Laba (*Earning Management*)

*Accounting choice* dapat menjadi alat bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba, walaupun tidak semuanya seperti itu. Kesamaan keduanya adalah dapat dipakai oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Healy dan Wahlen (1999), menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan

dengan penggunaan *judgement*, misalnya *judgement* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aset tetap, tanggungjawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai aset. Disamping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini muncul ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Secara garis besar, definisi manajemen laba dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan memilih untuk membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* maka perusahaan dianggap melakukan manajemen laba. Tindakan tersebut merupakan tindakan mempengaruhi laba perusahaan, terlepas dari benar atau tidaknya kerugian penurunan nilai tersebut.

Watt dan Zimmerman (1986) dalam Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) mengusulkan 3 hipotesis motivasi manajemen laba yaitu:

a. *Hipotesis Bonus Plan.*

Bahwa pada perusahaan dengan *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan saat ini.

b. *Debt To Equity Hypothesis.*

Bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan atau laba.

c. *Political Cost Hypothesis*

Bahwa pada perusahaan yang besar, yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian besar masyarakat akan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Laba seringkali dipakai sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan, atau ditilik lebih dalam menjadi ukuran kinerja manajer. Profitabilitas yang diukur dari laba perusahaan, mencerminkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan beroperasi dan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan pendapatan. Pentingnya pelaporan jumlah laba bagi perusahaan, menjadi insentif bagi penyusun laporan keuangan untuk mencapai angka laba tertentu.

Subramanyam (1996) membagi laba menjadi 3 komponen yaitu:

- a. Arus kas dari hasil operasi
- b. *Non-discretionary accrual*, dan
- c. *Discretionary accrual*

Teoh et al. (1998:65) membagi akrual menjadi 2 kategori berdasarkan periode waktu dan kendali managerial. Kategori akrual berdasarkan waktu adalah:

1. *Current accrual*, yaitu penyesuaian yang melibatkan aset jangka pendek dan liabilitas yang menunjang kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Contohnya dengan mempercepat pengakuan pendapatan dari penjualan kredit (sebelum kas diterima), atau dengan menunda pengakuan beban setelah ada pembayaran kas.

2. *Long-term Accrual*, adalah penyesuaian yang melibatkan *long-term net assets*. Akruai jenis ini dapat dilakukan dengan misalnya memperlambat atau memperpanjang umur depresiasi aset, mengakui *unrealized gain*, atau menurunkan pajak yang ditangguhkan.

Sedangkan kategori akruai berdasarkan kendali managerial terdiri atas:

1. *Discretionary accrual* adalah akruai yang terbentuk atas perkiraan-perkiraan dan kebijakan manajemen.
2. *Non-Discretionary accrual* adalah perubahan yang terjadi diluar kendali manajemen.

Inti dari akruai adalah selisih kas dengan laba. Pada umumnya, akruai memiliki jumlah yang relatif tetap setiap tahunnya, karena akruai merupakan produk akuntansi yang terkait dengan kebijakan akuntansi yang tidak berubah. Sehingga, perubahan total akruai dianggap sebagai hal yang tidak normal. Sumber perubahan nilai total akruai berasal dari *discretionary accrual*.

Teknik-teknik manajemen laba menurut Levitt (1998: 14) yaitu:

1. *Big bath charges*

Teori *big bath* menyatakan bahwa di tahun perusahaan memperoleh laba yang sangat rendah atau negatif, perusahaan justru akan membebankan beban yang lebih besar lagi di tahun tersebut agar laba semakin kecil. Tujuannya untuk mengurangi beban di masa mendatang. Manajemen laba model ini dilakukan karena investor akan memberikan respons yang sama ketika perusahaan mengalami kerugian yang besar ataupun kerugian yang kecil.



## 2. *Creative acquisition accounting*

Beban untuk melakukan akuisisi perusahaan lain diakui sebagai beban *in-process research and development* sehingga disuatu waktu tertentu di masa mendatang, perusahaan dapat menghapuskan beban ini.

## 3. *Cookie jar reserves*

Adalah teknik manajemen laba yang dilakukan dengan memperbesar jumlah retur penjualan atau beban garansi di tahun ketika perusahaan memperoleh laba yang besar. Kemudian menggunakan retur dan beban tersebut ketika perusahaan memperoleh laba yang kecil atau negatif.

## 4. *Abusing Materiality concept*

Teknik ini merupakan tindakan yang dengan sengaja mencatat kesalahan atau mengabaikan kesalahan pada laporan keuangan dengan keyakinan bahwa kesalahan tersebut tidak mempengaruhi laporan keuangan dengan signifikan.

## 5. *Improper revenue recognition*

Hal ini dilakukan dengan mengakui pendapatan sebelum perusahaan memiliki hak untuk mengakui pendapatan tersebut.

Pola manajemen laba menurut Scott (1997) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### a. *Taking a bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar untuk meningkatkan laba di masa yang akan datang.

b. *Income Minimization*

Pola ini dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income Maximization*

Pola ini dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk bonus yang lebih besar.

d. *Income Smoothing*

Pola ini dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

## 2.4. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terkait manajemen laba di tahun adopsi uji penurunan nilai dilakukan oleh Jordan dan Clark (2004). Hal yang diteliti adalah mengenai adanya manajemen laba model *big bath* terkait dengan penerapan uji penurunan nilai *goodwill* perusahaan *Fortune* 100 di Amerika Serikat. Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam laba operasi antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan perusahaan yang tidak. Hasil penelitian tersebut mendukung teori manajemen laba model *big bath*. Perusahaan dengan laba operasi rendah atau negatif di tahun adopsi standar *goodwill* yang baru akan menggunakan kesempatan ini untuk mengecilkan laba

dengan membebankan kerugian penurunan nilai. Tindakan ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melaporkan kerugian penurunan nilai dan yang tidak dalam laba operasinya.

Sevin dan Schroeder (2005) melakukan penelitian yang serupa dengan mengambil objek yang lebih banyak daripada penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil sampel secara acak perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat. Hasil penelitian ini menemukan hal yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Jordan dan Clark. Hasil penelitian ini menguatkan teori manajemen laba model *big bath* yang ada. Temuan lain penelitian ini adalah perusahaan kecil (dengan nilai total aset kurang dari US\$450 juta) akan lebih berpotensi untuk melakukan manajemen laba *big bath* dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini terjadi karena perusahaan kecil dalam penelitian ini mengalami *depressed earning* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan besar di tahun adopsi uji penurunan nilai sehingga perusahaan kecil akan semakin termotivasi untuk membebankan kerugian penurunan nilai *goodwill*.

Ketika perusahaan memperoleh laba yang sangat rendah, perusahaan akan berupaya untuk membuat laba tersebut semakin rendah sampai ke titik maksimumnya. Apabila laba yang diperoleh tidak terlalu rendah perusahaan akan melakukan *income smoothing* (perataan laba). Hal ini merupakan hasil temuan dari penelitian Kirschenheiter dan Melumad (2002).

Manajemen laba model *big bath* dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat seberapa rendahnya laba operasi, yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on sales* (ROS). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROS digunakan untuk menghindari bias dari penghitungan ROA. Sesuai dengan teori manajemen laba *big bath*, perusahaan dengan laba operasi yang sangat rendah akan berupaya untuk membuat labanya semakin rendah, salah satu caranya dengan membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*. Dengan demikian, perusahaan teridentifikasi melakukan manajemen laba *big bath* apabila perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai memiliki laba operasi yang sangat rendah dan berbeda signifikan daripada perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai. Sebaliknya, apabila laba operasi perusahaan yang menurunkan nilai *goodwill* lebih tinggi atau tidak berbeda signifikan daripada perusahaan yang tidak menurunkan nilai *goodwill*, maka perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba *income smoothing*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Ada perbedaan laba operasi, yang diproksikan dengan ROA, antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*

Ha<sub>2</sub>: Ada perbedaan laba operasi, yang diproksikan dengan ROS, antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012 dan melakukan konsolidasi laporan keuangan serta memiliki *goodwill* dalam laporan keuangannya. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selain sektor keuangan.
2. Perusahaan harus terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* pada tahun 2009-2012.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit tahun 2009-2012 dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
4. Perusahaan mencantumkan *goodwill* pada laporan posisi keuangan selama periode 2009-2012.
5. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasian.
6. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
7. Variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan periode 2009-2012.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan dari basis data. Sumber data yang digunakan adalah data arsip sekunder, yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Pusat Referensi Pasar Modal Jakarta, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

### 3.3. Definisi Variabel dan Pengukurannya

Indikator untuk menentukan apakah perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai melakukan manajemen laba model *big bath* atau *income smoothing* adalah dengan melihat laba yang berasal dari kegiatan operasi. Manajemen laba model *big bath* terjadi ketika perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai memiliki laba operasi yang sangat rendah, sedangkan manajemen laba model *income smoothing* terjadi apabila perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai labanya tidak terlalu rendah. Perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai digunakan sebagai pembanding untuk menentukan seberapa rendah laba operasi perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai. Laba kegiatan operasi adalah laba sebelum adanya kerugian penurunan nilai dan pendapatan atau beban lain yang bukan dari kegiatan operasi, seperti keuntungan (kerugian) selisih kurs, pendapatan dan beban keuangan.

Penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Nilai ROA diperoleh dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset yang menghasilkan *profit*, Gibson (2011: 308).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Average Total Asset}^*}$$

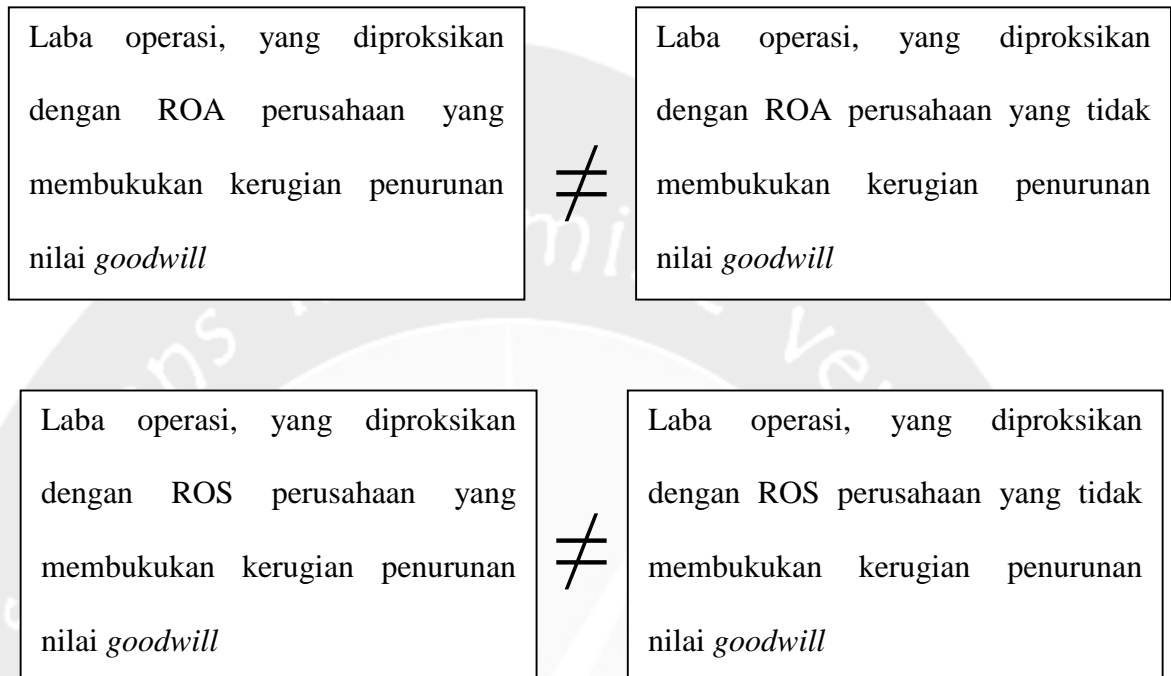
\*Average total asset merupakan nilai aset di tahun t ditambah dengan aset di tahun t-1 dibagi dengan 2.

b. *Return on Sales* atau *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih operasi yang diperoleh perusahaan untuk setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi margin laba operasi perusahaan, semakin bagus perusahaan itu. Cara menghitung ROS adalah:

$$\text{Return on Sales} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales Revenue}}$$

### 3.4. Model Penelitian



### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji normalitas digunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z* untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas (p) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z*  $\geq 0,05$ , sebaliknya jika nilai probabilitas (p) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Santoso, 2001). Apabila data terdistribusi secara normal, maka statistik parametrik dapat digunakan,



sebaliknya apabila data terdistribusi tidak normal dapat digunakan statistik non parametrik.

### 3.5.2. Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal, maka alat uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample t-test*. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka alat uji hipotesis yang digunakan adalah *Mann Whitney test*. Alat uji tersebut digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antar dua kelompok yang saling independen signifikan, yaitu *ROA* dan *ROS* perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah dengan melihat angka probabilitas yang ditunjukkan oleh nilai *sig* atau *p-value*

- a. Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

Dalam menganalisis apakah perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dilakukan oleh perusahaan dengan laba operasi yang sangat rendah dan untuk mengidentifikasi jenis manajemen laba yang dilakukan maka hal pertama yang dilakukan adalah membagi sampel menjadi 2 kelompok yaitu perusahaan yang *goodwill*nya mengalami penurunan nilai dan tidak. Kemudian, laba operasi (laba sebelum penurunan nilai *goodwill*) kedua kelompok, yang diukur dari *return on asset* (ROA) dan *return on sales* (ROS) akan dibandingkan secara statistik.

Perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai diindikasikan melakukan manajemen laba *big bath* ketika ada perbedaan yang signifikan dan memiliki laba operasi yang sangat rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai. Akan tetapi apabila perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai labanya tidak terlalu rendah maka perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba *income smoothing*. *Income smoothing* adalah upaya perusahaan untuk mengatur labanya sehingga tidak berfluktuasi antar periode. Sebanyak 15 dari 43 perusahaan membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* di tahun 2011-2012. Berdasarkan penelitian sebelumnya, perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* adalah perusahaan dengan laba operasi yang sangat rendah sehingga terindikasi

melakukan manajemen laba *big bath*. Ringkasan prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1.**  
**Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Laporan keuangan yang terdaftar di BEI	457
Laporan keuangan yang tidak tersedia	(53)
Laporan keuangan dari sektor keuangan	(77)
Perusahaan yang tidak melakukan konsolidasi	(78)
Perusahaan yang tidak memiliki goodwill	(167)
Mata uang bukan rupiah, data tidak lengkap, <i>goodwill</i> hanya ada pada 1 periode, <i>goodwill</i> masih diamortisasi	(39)
Total sampel	43

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

## **4.1. Hasil Penelitian**

### **4.1.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dan uji normalitas akan dihitung menggunakan SPSS versi 20. Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif laba operasi, yang diproksikan dengan ROA dan ROS untuk mengidentifikasi jenis manajemen laba yang dilakukan.

**Tabel 4.2.****Statistik Deskriptif *Return on Asset* (ROA)****Tahun 2011-2012**

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	<b>85</b>	<b>-.1000</b>	<b>.5746</b>	<b>.130905</b>	<b>.1263511</b>
<i>Valid N (listwise)</i>	<b>85</b>				

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Nilai N untuk ROA dalam penelitian ini berjumlah 85. Jumlah tersebut merupakan gabungan antara N perusahaan yang membukukan penurunan nilai yaitu 29 dan N perusahaan yang tidak membukukan penurunan nilai *goodwill* yaitu 56.

**Tabel 4.3.****Statistik Deskriptif *Return on Sales* (ROS)****Tahun 2011-2012**

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROS	<b>84</b>	<b>-.2355</b>	<b>.5269</b>	<b>.152239</b>	<b>.1356956</b>
<i>Valid N (listwise)</i>	<b>84</b>				

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Nilai N untuk ROS dalam penelitian ini berjumlah 84. Jumlah tersebut merupakan gabungan antara N perusahaan yang membukukan penurunan nilai yaitu 30 dan N perusahaan yang tidak membukukan penurunan nilai *goodwill* yaitu 54.

#### 4.1.2. Uji Normalitas

Hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang pertama menunjukkan bahwa residual data memiliki *p-value* yang signifikan pada  $\alpha$ : 5%. Tabel berikut menyajikan *output* uji normalitas data sebelum dilakukan *trimming*.

**Tabel 4.4.**

**Hasil Uji Normalitas Uji Sample *Kolmogorov-Sminov*  
Sebelum *Trimming* Tahun 2011-2012**

	<b>ROA</b>	<b>ROS</b>
N	86	86
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.027	0.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

Setelah dilakukan *trimming*, maka residual data memiliki *p-value* yang tidak signifikan pada  $\alpha$ : 5%, berarti data terdistribusi normal. ROA perusahaan yang memiliki data outlier yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan nilai 58.52% pada tahun 2012. ROS perusahaan yang memiliki data outlier yaitu PT Star Pasific Tbk dengan nilai -111.88% pada tahun 2011 dan -101.88% pada tahun 2012. Tabel berikut menyajikan *output* uji normalitas data sesudah dilakukan *trimming*.

**Tabel 4.5.**

**Hasil Uji Normalitas Uji Sample *Kolmogorov-Sminov*  
Setelah *Trimming* Tahun 2011-2012**

	<b>ROA</b>	<b>ROS</b>
N	85	84
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.056	0.215

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

#### 4.1.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan pengujian *Independent Sample T –test*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah laba operasi, yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) dan *return on sales* (ROS) antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*.

##### 4.1.3.1. Perbedaan *Return on Asset*

Berikut ini merupakan analisis untuk membandingkan dan mengetahui tingkat perbedaan laba operasi, yang diproksikan dengan ROA antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*.

**Tabel 4.6.**

**Analisis deskriptif rata-rata *Return on Asset***

Kelompok perusahaan	Sebelum adopsi uji penurunan nilai (2009 dan 2010)	Setelah adopsi uji penurunan nilai (2011 dan 2012)	Perubahan
<i>Impair Goodwill</i>	7.72%	15.05%	Bertambah 7.33%
Tidak <i>Impair Goodwill</i>	12.32%	12.85%	Bertambah 0.53%

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

Hasil deskriptif rata-rata ROA menjelaskan bahwa perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* memiliki nilai rata-rata ROA yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*. Pada kelompok perusahaan yang membukukan nilai

*goodwill*, perubahan ROA antara tahun sebelum dan tahun sesudah diadopsinya uji penurunan nilai adalah bertambah signifikan yaitu 7.73%. Sebaliknya pada kelompok perusahaan yang tidak membukukan nilai *goodwill*, perubahan ROA antara tahun sebelum dan tahun sesudah diadopsinya uji penurunan nilai adalah bertambah namun tidak signifikan yaitu 0.53%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok perusahaan mengalami peningkatan dalam laba operasi.

**Tabel 4.7.**

***Analisis Return on Asset dengan Independent Sample T-test***

Group Statistics					
Kel_Perusahaan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	Impair Goodwill	29	.135548	.1536671	.0285353
	Tidak impair Goodwill	56	.128500	.1111016	.0148466

Independent Samples Test			
		ROA	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3.736	
	Sig	0.057	
t-test for Equality of Means	t	0.242	0.219
	df	83	43.585
	Sig. (2-tailed)	0.809	0.828
	Mean Difference	0.0070483	0.0070483
	Std. Error Difference	0.0290698	0.0321665
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-0.0507704	-0.0577964
	Upper	0.0648670	0.0718930

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

Pada tabel output SPSS *Independent Samples test*, nilai *sig Levene's test* sebesar 0.057, karena nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians antara ROA perusahaan yang membukukan penurunan nilai *goodwill* dan perusahaan yang tidak membukukan penurunan nilai *goodwill*. Terlihat pada t-hitung ROA dengan asumsi *equal variance not assumed* adalah 0.219 dengan probabilitas 0.828 (*2-tailed*). Oleh karena nilai probabilitasnya  $\geq 0.05$ , maka  $H_{a1}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA antara perusahaan yang membukukan penurunan nilai *goodwill* tidak berbeda dengan ROA perusahaan yang tidak membukukan penurunan nilai *goodwill*.

#### **4.1.3.2. Perbedaan *Return on Sales* atau *Operating Profit Margin***

Berikut ini merupakan analisis untuk membandingkan dan mengetahui tingkat perbedaan laba operasi, yang diproksikan dengan ROA antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill*.



Tabel 4.8.

Analisis deskriptif rata-rata *Return on Sales*

Kelompok perusahaan	Sebelum adopsi uji penurunan nilai (2009 dan 2010)	Setelah adopsi uji penurunan nilai (2011 dan 2012)	Perubahan
<i>Impair Goodwill</i>	9.72%	14.15%	Bertambah 4.43%
Tidak <i>Impair Goodwill</i>	9.67%	11.44%	Bertambah 1.77%

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

Hasil deskriptif rata-rata ROS menjelaskan bahwa perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai memiliki nilai rata-rata ROS yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai. Pada kelompok perusahaan yang membukukan nilai *goodwill*, perubahan ROS antara tahun sebelum dan tahun sesudah diadopsinya uji penurunan nilai adalah bertambah yaitu 4.43%. Sebaliknya pada kelompok perusahaan yang tidak membukukan nilai *goodwill*, perubahan ROS antara tahun sebelum dan tahun sesudah diadopsinya uji penurunan nilai adalah bertambah yaitu 1.77%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok perusahaan mengalami peningkatan dalam laba operasi.

Tabel 4.9.

**Analisis Return on Sales dengan Independent Sample T-test**

Group Statistics				
Kel_Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Impair Goodwill</i>	30	.141510	.1906409	.0348061
ROS Tidak <i>impair Goodwill</i>	54	.158200	.0940651	.0128006

**Independent Samples Test**

		ROS	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	9.946	
	Sig	0.002	
t-test for Equality of Means	t	-0.538	-0.45
	df	82	37.005
	Sig. (2-tailed)	0.592	0.655
	Mean Difference	-0.1669000	-0.1669000
	Std. Error Difference	0.0310324	0.0370853
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-0.0784233	-0.0918317
	Upper	0.0450433	0.0584517

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

Pada tabel output SPSS *Independent Samples test*, nilai *sig Levene's test* sebesar 0.002, karena nilai  $\text{sig} < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan varians antara ROS perusahaan yang membukukan penurunan nilai *goodwill* dan perusahaan yang tidak membukukan penurunan nilai *goodwill*. Terlihat pada t-hitung ROS dengan asumsi *equal variance assumed* adalah -0.538 dengan probabilitas 0.592 (2-tailed). Oleh karena nilai probabilitasnya  $\geq 0.05$ , maka  $H_{a1}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROS antara perusahaan yang

membukukan penurunan nilai *goodwill* tidak berbeda dengan ROS perusahaan yang tidak membukukan penurunan nilai *goodwill*.

#### 4.2. Analisis Hasil Penelitian

Perusahaan teridentifikasi melakukan manajemen laba *big bath* apabila perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai memiliki laba operasi yang sangat rendah dan berbeda signifikan daripada perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai. Hasil uji *Independent Samples T-test* terhadap ROA dan ROS menunjukkan tidak ada perbedaan antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai dan perusahaan yang tidak membukukan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Jordan dan Clark (2004) serta penelitian dari Sevin dan Schroeder (2005) yang mengambil objek perusahaan di Amerika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadinya manajemen laba model *big bath* pada perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dibuktikan dengan adanya perbedaan laba operasi, yang diproksikan menggunakan ROA dan ROS antara perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan yang tidak. Perusahaan-perusahaan yang memilih untuk membukukan kerugian penurunan nilai memiliki laba operasi yang sangat rendah dan negatif.

Di tahun setelah adopsi uji penurunan nilai yaitu tahun 2011 dan 2012, perusahaan yang melakukan penurunan nilai *goodwill* memperoleh rata-rata ROA dan ROS sebesar 15,05% dan 14,15%, sedangkan di tahun sebelum adopsi uji

penurunan nilai yaitu tahun 2009 dan 2010, perusahaan memperoleh rata-rata ROA dan ROS sebesar 7,72% dan 9.72%. Laba operasi setelah adopsi uji penurunan nilai menunjukkan bahwa ada peningkatan laba dibandingkan sebelum adopsi uji penurunan nilai. Hasil ini kembali menegaskan bahwa pembukuan kerugian penurunan nilai *goodwill* bukan sebagai upaya perusahaan untuk melakukan manajemen laba *big bath* disebabkan karena pada periode 2011 dan 2012 perusahaan tidak mengalami *depressed earnings* atau penurunan laba operasi, justru mengalami peningkatan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya manajemen untuk membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* bukanlah upaya untuk melakukan manajemen laba model *big bath*. Upaya tersebut justru mengindikasikan tindakan untuk melakukan manajemen laba model *income smoothing* (perataan laba). Akan tetapi, apabila dilihat dengan detail kondisi pada setiap perusahaan, ada beberapa perusahaan yang diindikasikan melakukan manajemen laba *big bath*. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan laba operasi setelah adopsi uji penurunan nilai di tahun 2011 dan 2012, yang diukur dari ROA dan ROS masing-masing perusahaan.

**Tabel 4.10.****ROA dan ROS Perusahaan yang Membukukan****Kerugian Penurunan Nilai *Goodwill***

Kode	Nama perusahaan	ROA		ROS	
		2011	2012	2011	2012
ABBA	PT Mahaka Media Tbk	0.78%	1.60%	1.29%	5.26%
BMSR	PT Bintang Mitra Semesta Raya Tbk	7.58%	0.99%	3.27%	0.32%
BNBR	PT Bakrie and Brothers Tbk	6.18%	10.75%	10.87%	14.19%
CENT	PT Centrin Online Tbk	0.25%	-10.00%	0.88%	-19.11%
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	23.50%	21.79%	13.20%	15.66%
DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	34.84%	22.23%	47.65%	37.16%
HMSP	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	53.22%	58.52%	20.09%	20.04%
JSMR	PT Jasa Marga Tbk	11.30%	11.54%	45.99%	29.05%
MAPI	PT Mitra Adi Perkasa Tbk	15.39%	14.63%	10.57%	10.04%
MDRN	PT Modern Internasional Tbk	7.49%	6.37%	7.75%	8.83%
PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	13.67%	13.25%	4.59%	5.60%
SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	48.35%	43.59%	52.69%	52.59%
SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	-5.27%	-3.01%	-23.55%	-15.49%
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	16.91%	16.71%	11.47%	11.19%
UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	6.55%	1.91%	27.92%	14.52%

Sumber : Data diolah peneliti, 2014

Tabel di atas menunjukkan beberapa perusahaan yang terindikasi melakukan *big bath*, diantaranya ABBA, BMSR, CENT dan SULI. Hal tersebut dibuktikan dengan laba operasi yang sangat rendah dibandingkan dengan laba operasi perusahaan lainnya. Perusahaan yang lainnya diindikasikan melakukan manajemen laba *income smoothing*. Hal ini dibuktikan dengan laba operasi yang

dilaporkan setiap tahunnya cenderung stabil. Adapun rincian nilai ROA adalah PT Mahaka Media Tbk pada tahun 2011 (0.78%) dan 2012 (1.60%), PT Bintang Mitra Semesta Raya Tbk pada tahun 2012 (0.99%), PT Centrin Online Tbk pada tahun 2011 (0.25%) dan tahun 2012 (-10.00%), dan PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2011 (-5.27%) dan tahun 2012 (-5.27%). Rincian untuk nilai ROS adalah PT Mahaka Media Tbk pada tahun 2011 (1.29%) dan 2012 (5.26%), PT Bintang Mitra Semesta Raya Tbk pada tahun 2012 (0.32%), PT Centrin Online Tbk pada tahun 2011 (0.88%) dan tahun 2012 (-19.11%), dan PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk pada tahun 2011 (-23.55%) dan tahun 2012 (-15.49%).

Hasil ini dapat menarik suatu dugaan awal pada *behavior* (perilaku) dari perusahaan-perusahaan di Indonesia. Ada kecenderungan bahwa perusahaan di Indonesia cenderung untuk melaporkan laba yang stabil. Dilihat dari rata-rata ROA dan ROS, perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai memiliki ROA dan ROS yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai. Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang rendah memilih untuk tidak melakukan penurunan nilai *goodwill*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis apakah perusahaan yang membukukan penurunan nilai *goodwill* adalah perusahaan dengan laba operasi yang sangat rendah. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan yang tidak. Kedua kelompok ini akan dibandingkan laba operasinya (laba sebelum kerugian penurunan nilai *goodwill*) yang diukur dari *return on asset* (ROA) dan *return on sales* (ROS). Perusahaan teridentifikasi melakukan manajemen laba *big bath* apabila perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai memiliki laba operasi yang sangat rendah dan berbeda dari perusahaan yang tidak membukukan kerugian penurunan nilai. Sebaliknya apabila laba operasi perusahaan yang menurunkan nilai *goodwill* lebih tinggi atau tidak berbeda dari perusahaan yang tidak menurunkan nilai *goodwill*, maka perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba *income smoothing*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan dalam nilai *ROA* antara kelompok perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan yang tidak.

2. Tidak ada perbedaan dalam nilai *ROS* antara kelompok perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* dan yang tidak.

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada bukti yang menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia melakukan manajemen laba model *big bath*. Sebaliknya perusahaan yang membukukan kerugian penurunan nilai *goodwill* diindikasikan melakukan manajemen laba *income smoothing*. Hasil ini terlihat dari tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok baik dalam ROA maupun ROS.

## **5.2. Keterbatasan penelitian dan Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode tahun pengamatan yang kurang panjang karena hanya menggunakan 2 tahun sebelum adopsi (2009 dan 2010) dan 2 tahun setelah adopsi (2011-2012) menyebabkan dampak perbedaan manajemen laba tidak terlihat. Selain itu jumlah sampel terbatas yang diakibatkan ketidakjelasan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan dan belum tersedianya laporan keuangan tersebut.

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor seperti laba, *leverage*, dan *market to book value ratio* berpengaruh bagi perusahaan untuk memilih melakukan penurunan nilai *goodwill* atau tidak serta besarnya jumlah kerugian. Selain itu untuk menganalisis apakah jumlah kerugian penurunan nilai *goodwill* yang dilaporkan perusahaan benar-benar seperti yang dilaporkan.



## REFERENSI

- Avianti, Ilya 2006. Mengungkap Praktik Earning Management di Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 7, 828-841.
- Carlin, T. M., dan Nigel Finch. 2006. *Goodwill Impairment - An Assessment of Disclosure Quality and Compliance Levels by Large Listed New Zealand Firms*. Available at: <http://ssrn.com/abstract=1550417> (diakses tanggal 9 Juli 2013).
- Carlin, T. M., Nigel Finch., dan Guy Ford. 2007. *Goodwill Impairment – An Assessment of Disclosure Quality and Compliance Levels by Large Listed Australian Firms*. Available at: <http://ssrn.com/abstract=963078> (diakses tanggal 9 Juli 2013).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 22: Kombinasi Bisnis (Revisi 2010)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 48: Penurunan Nilai Aset (Revisi 2009)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 5: Segmen Operasi (Revisi 2009)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ernst dan Young. (n.d.). *Impairment of Long-lived Assets, Goodwill and Intangible Assets*.
- Ghazali, Imam dan Anis Charir. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi 3*. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, C. H. 2011. *Financial Reporting and Analysis*. Mason: Cengage Learning.
- Godfrey, J., Hodqson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S.. 2010. *Accounting Theory* (7<sup>th</sup> edition ed.). Wiley.
- Gynther, R. S. 1969. Some conceptualizing on goodwill. *The Accounting Review*. April: 247–255.
- Healy, P. M., dan J. M Wahlen. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13.

- Jahmani, Yousef., William A. Dowling, dan Paul D. Torres. 2010. Goodwill Impairment: A New Window For Earnings Management? *Journal of Business and Economy Research* 8, page 19-23.
- Johnson, L. T., dan K. R. Petrone. 1999. *Is Goodwill an Asset?* Available at: <http://search.proquest.com/docview/208925623/fulltextPDF/1401DE2449F1306811B/1?accountid=44396> (diakses tanggal 9 Juli 2013).
- Jordan, C. E., dan S. J. Clark. 2004. Big Bath Earning Management: The Case of Goodwill Impairment Under SFAS No.142. *Journal Of Applied Business Research* , 20, 63-69.
- Kirschenheiter, M., dan Nahum. 2002. Can 'Big Bath' and Earnings Smoothing Coexist as Equilibrium Financial Reporting Strategies? *Journal of Accounting Research*, 40, 761-796.
- Kuna, C., F. Jude, dan E.-N. Kenneth. 2005. *Goodwill Accounting - An Examination of its Impacts on Mergers and Acquisitions*. Available at: <https://gupea.ub.gu.se/handle/2077/2242> (diakses tanggal 9 Juli 2013).
- Levitt, A. 1998, Dec. The "Numbers Game". *The CPA Journal* , 14.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS: Statistika Multivariat*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Schipper, Katherine. 1989. Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, RW. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc.
- Sevin, S., dan R. Schroeder. 2005. Earnings Management: Evidence from SFAS No. 142 Reporting. *Managerial Auditing Journal* , 20, 47.
- Teoh, S. H., Ivo Welch., dan T. J. Wong. 1998. Earnings Management and The Under Performance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics* , 50.
- Walangitan, Renaldy B. 2011. *Accounting Choice Atas Penerapan PSAK 22 (Revisi 2010): Analisis Kualitas Pengungkapan dan Manajemen laba Model Big Bath Terkait Dengan Penurunan Nilai Goodwill*. Program Sarjana. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.



## LAMPIRAN 1

### DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL BERDASARKAN INDUSTRI

Sektor	Kategori Industri	Jumlah Sampel
<i>Primary Sector</i>	<i>Agriculture</i>	4
	<i>Mining</i>	4
<i>Secondary Sector (Industry and Manufacturing)</i>	<i>Basic Industry and Chemicals</i>	5
	<i>Consumer Goods Industry</i>	8
	<i>Miscellaneous Industry</i>	2
<i>Tertiary Sector (Services)</i>	<i>Infrastructure, Utilities, and Transportation</i>	4
	<i>Property, Real Estate and Building Construction</i>	6
	<i>Trade, Service, and Investment</i>	10
<b>Total</b>		<b>43</b>

**Lampiran 1.1 *Primary Sector***

Kategori	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri
<i>Mining</i>	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	Metal & Mineral Mining
	ARTI	PT Ratu Prabu Energy Tbk	Crude Petroleum & Natural Gas Production
	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	Metal & Mineral Mining
	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	Coal Mining
<i>Agriculture</i>	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	Plantation
	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	Plantation
	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	Plantation
	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	Plantation

**Lampiran 1.2 Secondary Sector (Industry & Manufacturing)**

Kategori	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri
<i>Basic Industry And Chemicals</i>	BRNA	PT Berlina Tbk	Plastics & Packaging
	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	Chemicals
	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk	Plastics & Packaging
	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	Cement
	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya	Wood Industries
<i>Consumer Goods Industry</i>	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Food & Beverages
	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	Pharmaceuticals
	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Tobacco Manufacturers
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Food & Beverages
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Pharmaceuticals
	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	Food & Beverages
	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Pharmaceuticals
	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Cosmetics & Household
<i>Miscellaneous Industry</i>	ASII	PT Astra International Tbk	Automotive & Components
	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	Automotive & Components

**Lampiran 1.3 Tertiary Sector (Service)**

Kategori	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Industri
<b>Infrastructure, Utilities &amp; Transportation</b>	ISAT	PT Indosat Tbk	Telecommunication
	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Toll Road, Airport, Harbor And Allied
	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telecommunication
<b>Property, Real Estate And Building Construction</b>	BKSL	PT Sentul City Tbk	Property And Real Estate
	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	Property And Real Estate
	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	Property And Real Estate
	COWL	PT Cowell Development Tbk	Property And Real Estate
	DILD	PT Intiland Development Tbk	Property And Real Estate
	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	Building Construction
<b>Trade, Services, &amp; Investment</b>	ABBA	PT Mahaka Media Tbk	Advertising, Printing And Media
	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Wholesale (Durable & Non-Durable Goods)
	ASGR	PT Astra-Graphia Tbk	Computer And Services
	BNBR	PT Bakrie and Brothers Tbk	Metal Fabricate/Hardware
	CENT	PT Centrin Online Tbk	Computer And Services
	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	Retail Trade
	LPLI	PT Star Pacific Tbk	Advertising, Printing And Media
	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	Retail Trade
	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	Wholesale (Durable & Non-Durable Goods)
	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk	Advertising, Printing And Media
	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	Wholesale (Durable & Non-Durable Goods)

## LAMPIRAN 2

### **RETURN ON ASSET DAN RETURN ON SALES PERUSAHAAN YANG TIDAK MEMBUKUKAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI *GOODWILL***

No	Kode	2009		2010		2011		2012	
		ROA	ROS	ROA	ROS	ROA	ROS	ROA	ROS
1	AISA	8.92%	19.78%	7.21%	17.92%	11.14%	17.56%	11.42%	15.50%
2	AKRA	9.88%	6.03%	6.72%	3.78%	7.83%	3.33%	8.56%	3.99%
3	ANTM	5.82%	6.74%	17.50%	22.26%	14.68%	19.45%	5.13%	8.57%
4	ARTI	4.86%	13.82%	4.50%	18.65%	2.14%	9.72%	5.21%	16.72%
5	ASGR	13.97%	8.45%	18.02%	10.11%	15.99%	9.79%	19.19%	11.00%
6	ASII	15.04%	12.95%	14.59%	11.33%	13.39%	10.97%	11.81%	10.57%
7	AUTO	9.74%	7.98%	11.20%	9.16%	8.28%	7.06%	6.00%	5.74%
8	BKSL	0.84%	13.74%	3.60%	30.85%	2.92%	32.24%	4.53%	41.66%
9	BRNA	10.48%	9.17%	11.55%	10.75%	13.38%	11.77%	15.19%	12.83%
10	BSDE	10.17%	35.92%	8.28%	35.14%	7.85%	34.23%	9.69%	38.40%
11	COWL	10.64%	22.32%	4.97%	11.73%	9.54%	17.19%	7.48%	25.99%
12	DILD	2.88%	15.85%	7.66%	30.63%	3.65%	19.98%	5.15%	24.06%
13	DVLA	16.79%	13.73%	16.74%	14.75%	16.05%	14.71%	18.75%	17.23%
14	ETWA	2.54%	1.58%	6.72%	4.43%	11.98%	7.65%	10.05%	7.93%
15	GZCO	7.10%	29.78%	7.38%	33.22%	4.24%	21.19%	3.43%	25.51%
16	HERO	10.28%	3.83%	10.68%	4.15%	11.28%	4.31%	9.80%	4.19%
17	IGAR	13.03%	8.11%	16.61%	10.30%	19.06%	13.07%	16.94%	10.17%
18	INDF	12.51%	13.47%	15.35%	17.52%	13.32%	14.82%	11.95%	13.47%
19	ISAT	6.02%	17.47%	6.44%	17.55%	5.39%	13.75%	4.18%	10.11%
20	JKON	13.13%	7.07%	10.33%	6.71%	9.85%	6.43%	10.44%	6.20%
21	KLBF	12.85%	17.23%	26.50%	17.51%	25.38%	17.80%	25.30%	16.41%
22	LPLI	-13.17%	-165.71%	-9.35%	-149.85%	-8.83%	-111.88%	-6.84%	-101.88%
23	SGRO	20.83%	25.34%	25.53%	28.37%	23.82%	23.83%	12.89%	16.29%
24	SMAR	10.97%	7.82%	14.70%	8.23%	18.17%	7.80%	21.06%	11.85%
25	SMCB	18.07%	23.52%	15.06%	22.37%	15.91%	22.61%	17.99%	23.07%
26	TGKA	5.82%	1.82%	8.50%	2.45%	9.49%	2.76%	9.14%	2.67%
27	TLKM	23.94%	34.99%	22.77%	32.77%	21.32%	30.45%	23.60%	32.80%
28	UNVR	60.26%	23.10%	56.13%	23.07%	56.88%	23.24%	57.46%	23.64%
<b>Rata-Rata</b>		<b>11.58%</b>	<b>8.43%</b>	<b>13.07%</b>	<b>10.92%</b>	<b>13.00%</b>	<b>10.92%</b>	<b>12.70%</b>	<b>11.95%</b>

**Rata-rata ROA:**

$$\text{Sebelum Adopsi Uji Penurunan Nilai (2009 dan 2010)} = \frac{11.58\% + 13.07\%}{2} = 12.32\%$$

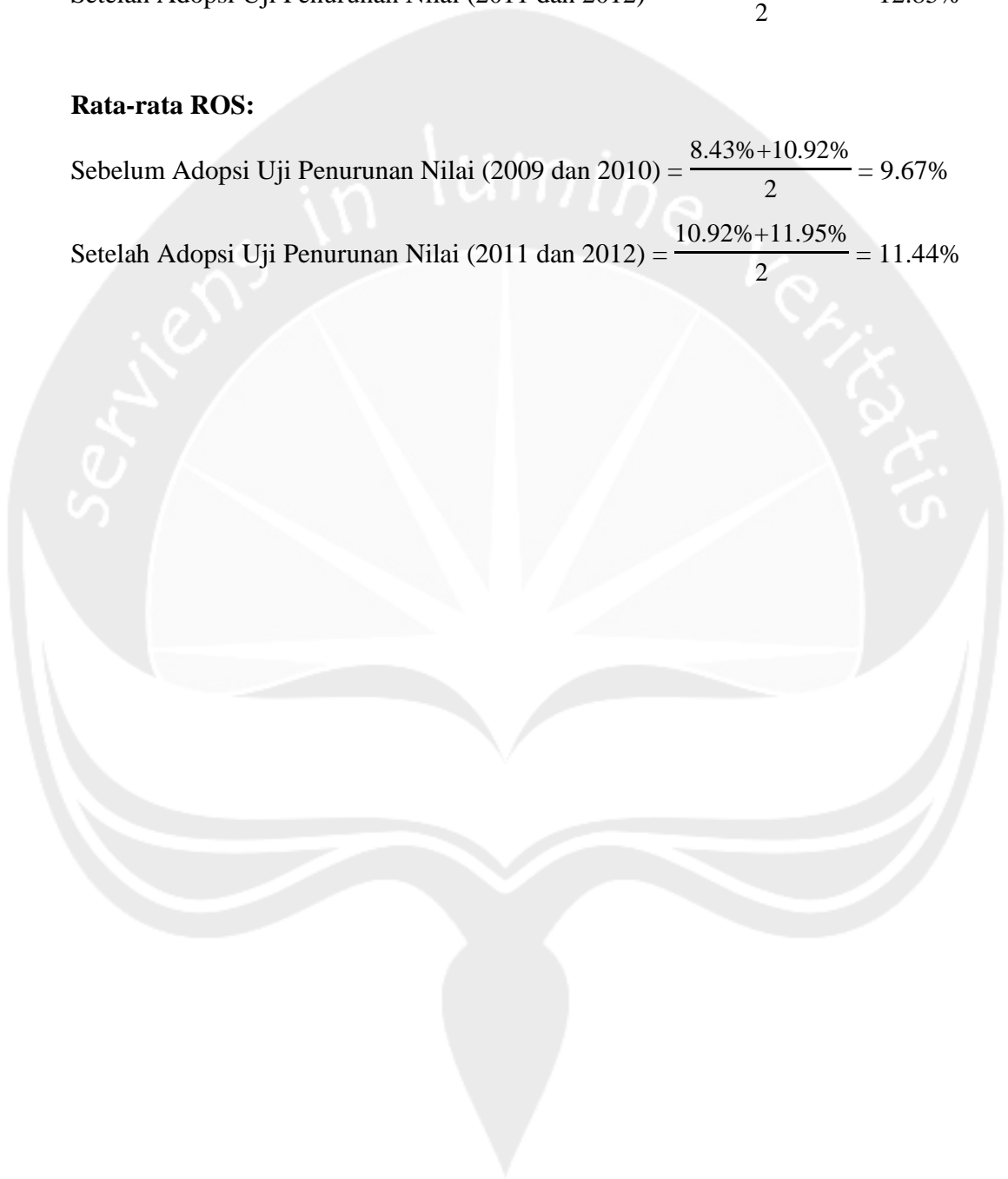


$$\text{Setelah Adopsi Uji Penurunan Nilai (2011 dan 2012)} = \frac{13.00\% + 12.70\%}{2} = 12.85\%$$

**Rata-rata ROS:**

$$\text{Sebelum Adopsi Uji Penurunan Nilai (2009 dan 2010)} = \frac{8.43\% + 10.92\%}{2} = 9.67\%$$

$$\text{Setelah Adopsi Uji Penurunan Nilai (2011 dan 2012)} = \frac{10.92\% + 11.95\%}{2} = 11.44\%$$



### LAMPIRAN 3

#### **RETURN ON ASSET DAN RETURN ON SALES PERUSAHAAN YANG MEMBUKUKAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI *GOODWILL***

No	Kode	2009		2010		2011		2012	
		ROA	ROS	ROA	ROS	ROA	ROS	ROA	ROS
1	ABBA	3.09%	4.78%	2.03%	3.60%	0.78%	1.29%	1.60%	5.26%
2	BMSR	0.94%	0.51%	2.09%	1.24%	7.58%	3.27%	0.99%	0.32%
3	BNBR	2.70%	9.20%	3.36%	7.44%	6.18%	10.87%	10.75%	14.19%
4	CENT	-1.36%	-2.02%	-0.20%	-0.15%	0.25%	0.88%	-10.00%	-19.11%
5	CITA	3.34%	4.24%	19.57%	11.76%	23.50%	13.20%	21.79%	15.66%
6	DKFT	-31.94%	0.00%	-20.94%	0.00%	34.84%	47.65%	22.23%	37.16%
7	HMSP	43.12%	18.73%	45.56%	20.08%	53.22%	20.09%	58.52%	20.04%
8	JSMR	9.84%	41.07%	11.32%	45.41%	11.30%	45.99%	11.54%	29.05%
9	MAPI	8.62%	7.48%	12.74%	9.53%	15.39%	10.57%	14.63%	10.04%
10	MDRN	2.00%	1.74%	6.05%	6.47%	7.49%	7.75%	6.37%	8.83%
11	PSDN	13.47%	7.28%	12.04%	4.98%	13.67%	4.59%	13.25%	5.60%
12	SCMA	20.40%	29.58%	32.42%	41.00%	48.35%	52.69%	43.59%	52.59%
13	SULI	-9.63%	-30.15%	-6.42%	-21.50%	-5.27%	-23.55%	-3.01%	-15.49%
14	TSPC	14.30%	9.91%	16.33%	10.90%	16.91%	11.47%	16.71%	11.19%
15	UNSP	9.63%	20.23%	7.21%	28.29%	6.55%	27.92%	1.91%	14.52%
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.90%</b>	<b>8.17%</b>	<b>9.54%</b>	<b>11.27%</b>	<b>16.05%</b>	<b>15.64%</b>	<b>14.06%</b>	<b>12.66%</b>

#### **Rata-rata ROA:**

$$\text{Sebelum Adopsi Uji Penurunan Nilai (2009 dan 2010)} = \frac{5.90\% + 9.54\%}{2} = 7.72\%$$

$$\text{Setelah Adopsi Uji Penurunan Nilai (2011 dan 2012)} = \frac{16.05\% + 14.06\%}{2} = 15.05\%$$

#### **Rata-rata ROS:**

$$\text{Sebelum Adopsi Uji Penurunan Nilai (2009 dan 2010)} = \frac{8.17\% + 11.27\%}{2} = 9.72\%$$

$$\text{Sebelum Adopsi Uji Penurunan Nilai (2009 dan 2010)} = \frac{15.64\% + 12.66\%}{2} = 14.15\%$$

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL OUTPUT SPSS**

**Lampiran 4.1 Uji Normalitas Sebelum *Trimming* Tahun 2011-2012**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
	ROA	ROS
N	<b>86</b>	<b>86</b>
Normal Mean	<b>.136187</b>	<b>.123843</b>
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	<b>.1348206</b>	<b>.2287005</b>
Most Extreme Absolute	<b>.159</b>	<b>.242</b>
Differences Positive	<b>.159</b>	<b>.130</b>
Negative	<b>-.103</b>	<b>-.242</b>
Kolmogorov-Smirnov Z	<b>1.470</b>	<b>2.249</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>.027</b>	<b>.000</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 4.2 Uji Normalitas Setelah *Trimming* Tahun 2011-2012**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
	ROA	ROS
N	<b>85</b>	<b>84</b>
Normal Mean	<b>.130905</b>	<b>.152239</b>
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	<b>.1263511</b>	<b>.1356956</b>
Most Extreme Absolute	<b>.145</b>	<b>.115</b>
Differences Positive	<b>.145</b>	<b>.115</b>
Negative	<b>-.096</b>	<b>-.106</b>
Kolmogorov-Smirnov Z	<b>1.337</b>	<b>1.056</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>.056</b>	<b>.215</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.